

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:13), definisi dari objek penelitian yaitu:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektive, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu)”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data sehingga dapat diolah dan dijadikan suatu hasil atau kesimpulan suatu penelitian. Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Pemerintah Kota Bandung. maka yang menjadi objek penelitian penulis adalah perlakuan akuntansi aset tetap daerah pada Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang ahli dalam bidangnya mengenai perlakuan akuntansi aset tetap. Dalam hal ini, bidang akuntansi dan aset Pemerintah Kota Bandung merupakan narasumber yang tepat untuk dijadikan informan, karena bidang akuntansi dan aset Pemerintah Kota Bandung memiliki keahlian dalam menangani aset tetap daerah, sehingga informasi maupun data yang diperoleh merupakan informasi dan data yang akurat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2009:1) “metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Demikian juga yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Moeloeng (2010:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut,

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

**Abdul Qodir, 2018**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

lain, secara bolistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”

Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian berguna untuk menjawab rumusan masalah dan juga turut menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai sehingga desain penelitian diperlukan dalam melaksanakan penelitian dari tahap awal hingga sampai tahap pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian menyangkut metode atau pendekatan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan dari segi proses dibandingkan hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, diharapkan penulis dapat menggali lebih dalam bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Pemerintah Kota Bandung.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena sumber data berpengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Sugiyono (2009:137) menyebutkan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau melalui dokumen”.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dari pejabat yang mengelola aset tetap secara langsung pada Pemerintah Kota Bandung dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung dan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

**Abdul Qodir, 2018**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:402) bahwa teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi aset tetap daerah dan serta menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan catatan penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Wawancara**

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010:108).

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:412) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dan diskusi yang tidak terstruktur, tidak terjadwal, dan dilakukan sedemikian rupa sehingga dalam memberikan informasi, para informan tidak cenderung mengolah atau mempersiapkan informasi tersebut lebih dulu, serta dapat memberikan penjelasan apa adanya.

Lincoln dan Guba dalam Pirmansyah (2014), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:415), yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan

**Abdul Qodir, 2018**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Informan**

No	Nama Informan	Jabatan	Instansi	Tempat	Alasan Pemilihan Informan
1	Idad Irawan Hamzah (Informan 1)	Kepala Sub Bidang Inventarisasi Aset	Pemerintah Kota Bandung	Bandung	Jabatan informan sebagai kepala Sub Bidang yang khusus menangani bagian aset tetap kota Bandung.
2	Eko Setyono (Informan 2)	Kepala Sub Bidang Akuntansi Pembiayaan dan Pelaporan	Pemerintah Kota Bandung	Bandung	Jabatan dan pengalaman informan yang cukup banyak dalam hal pengelolaan aset tetap kota Bandung.
3	Dr. H. Nugraha, S.E., M.Si., Akt., CA., CTA (Informan 3)	Dosen	Universitas Pendidikan Indonesia	Bandung	Informan adalah orang yang berpengalaman dalam penelitian pengelolaan aset tetap Pemerintah Kota Bandung

### Telaah Dokumen

Telaah dokumen digunakan dengan maksud untuk melihat semua dokumen baik berupa Laporan Keuangan maupun Peraturan Pemerintah. Telaah dokumen dalam penelitian ini untuk menelusuri perlakuan akuntansi aset tetap pada Pemerintah Kota Bandung dengan mengkomparasikan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Kemudian dari data yang ditelaah tersebut akan terlihat perbedaan perlakuan akuntansi

**Abdul Qodir, 2018**

*ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

aset tetap dilapangan dengan Peraturan yang mengatur aset tetap daerah tersebut.

### **3.2.4 Instrumen Penelitian**

Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012: 399) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat dilakukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan pernyataan diatas, Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti. Karena pada dasarnya peneliti harus berperan serta dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam dimana peneliti harus benar-benar memahami metode kualitatif, menguasai bidang yang diteliti, siap untuk memasuki obyek penelitian.

### **3.2.5 Teknis Analisis Data**

Sugiyono (2011:335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi menurut Miles

**Abdul Qodir, 2018**

*ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dan Huberman (1992) dalam Luqman Hakim (2007) sebagaimana gambar 3.1 berikut ini.

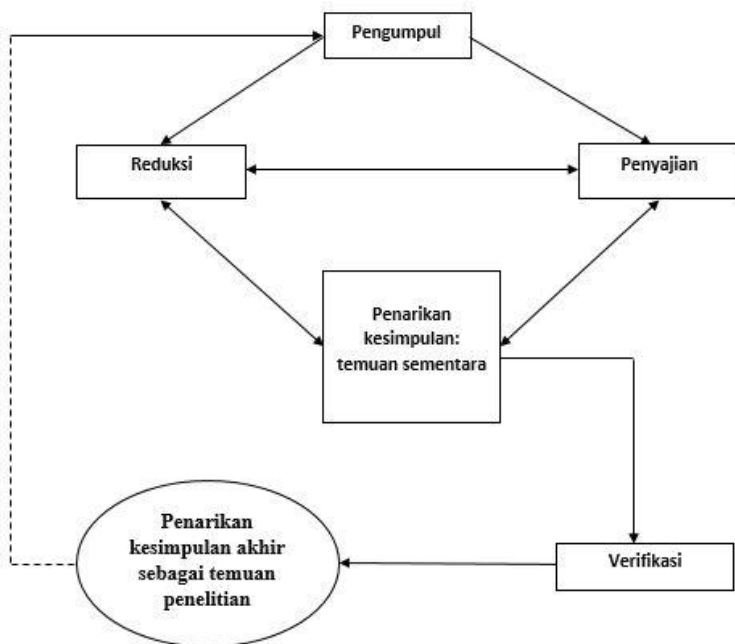
**Abdul Qodir, 2018**

*ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Gambar 3.1

## Model Interaksi Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (1992) dalam Luqman Hakim (2007)

### 3.2.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam Sugiyono (2012:92) disebutkan bahwa data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Data yang direduksi merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber serta dokumen-dokumen yang ditemukan dilapangan. Agar data yang disajikan tidak terlalu banyak maka data tersebut akan direduksi sebelum disajikan.

**Abdul Qodir, 2018**

*ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011:341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi, selain itu, penyajian dalam bentuk bagan, *flowchart*, table maupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data.

Jika ternyata data yang disajikan sudah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai dan belum dapat ditarik kesimpulan, maka dilakukan reduksi kembali bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjangkau data baru.

### 3.2.5.3 Penarikan Kesimpulan: Temuan Sementara

Sejak awal proses pengumpulan data dilapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada saat peneliti memberi arti atau memaknai data-data yang diperoleh dari hasil wawancara berarti peneliti telah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang menfukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

### 3.2.5.4 Melakukan Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

### 3.2.5.5 Penarikan Kesimpulan Akhir Sebagai Temuan Penelitian

Setelah temuan-temuan sementara dilakukan verifikasi melalui teknik-teknik pengecekan keabsahan temuan penelitian, selanjutnya dirumuskan simpulan temuan-temuan yang merupakan hasil-hasil penelitian, kemudian diabstraksikan ke dalam proposisi-proposisi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011:345), namun apabila temuan penelitian ini dirasa belum cukup kredibel, maka dapat dilakukan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan, berarti

**Abdul Qodir, 2018**

*ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PEMERINTAH KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu



peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

### 3.2.6 Teknik Pengujian Kredibilitas

Bukan hanya penelitian kuantitatif saja yang melakukan upaya validasi data, penelitian kualitatif pun melakukan keabsahan data dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:372), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara.

Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2011:372) menjelaskan “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, karena teknik pengumpulan datanya hanya berupa wawancara dan telaah dokumen.

Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan teknik ini peneliti menguji kredibilitas data melalui mengecek data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat dari beberapa sumber.